

# PERAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) INENGO TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA HUANGOBOTU KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

Emiliyan Mamuki<sup>1\*</sup>, Lis M. Yapanto<sup>2</sup>, Defriyanti N. Abbas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Maritim, Perikanan dan Kehutanan  
Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo

\*Email : [emiliyanmamuki123@gmail.com](mailto:emiliyanmamuki123@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was conducted in February to August 2023 in PPI Inengo, Huangobotu village, Kabila Bone sub district, Bone Bolango Regency. The sample that applied in this research are 34 fisherman with sampling technique purpose sampling which sampling technique taking based on specific criteria or targets. This research aimed to know the role of the fish landing station (PPI) Inengo of fishing revenues in Huangobotu Village, Kabila bone sub-district, Bone Bolango Regency. However, the author in method of this research used the survey method and observation directly. In addition, the data obtained then analyzed the data in descriptive qualitative and quantitative. The research result was showed that the incidental landfill (PPI) has important role in fisherman income. Hence, based on Likert scale showed that 116 rating scores in 91-120 rating score which means that the presence of PPI Inengo was very influential on fisherman income.*

**Keywords:** *Fishing Port Landing Role, Fisherman, Income*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2023 di PPI Inengo Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 34 nelayan dengan teknik pengambilan sampel *Purpose Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau target tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo terhadap pendapatan nelayan di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dan observasi secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo memiliki peran penting terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan uji skala likert menunjukkan hasil 116 rating skor ini berada pada rating 91-120 yang artinya keberadaan PPI Inengo sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

**Kata Kunci:** Nelayan, Peran Pangkalan Pendaratan Ikan, Pendapatan,

## PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir. Masyarakat pesisir umumnya berprofesi sebagai nelayan maupun pembudidaya dengan memanfaatkan sumber daya perikanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Astuti dkk, 2023). Nelayan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam, oleh karena itu hasil produksi nelayan tidak menentu, dalam hal ini membuat nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan identik dengan kemiskinan, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan teknologi penangkapan yang dimiliki dan kemampuan modal yang lemah. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, perlu adanya program pembangunan berkelanjutan (*Sustainable defelopment*) yaitu adanya pembangunan PPI guna untuk mensejahterahkan masyarakat nelayan. Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki peran terhadap pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan. Menurut Mamuki (2022), pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat.

Pangkalan pendaratan ikan merupakan salah satu fungsi kegiatan perikanan dalam prasarana mendukung aktivitas nelayan sebagai tempat berlabuhnya kapal dan sebagai tempat pemasaran hasil tangkapan. Menurut Satrio (2016), bahwa pemasaran akan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan mengingat sifat hasil perikanan yang mudah rusak. Jika kualitas hasil laut menurun akibat sistem pemasaran yang kurang baik, maka harga jualnya akan turun sehingga pendapatan nelayan berkurang. Jika ikan sudah tidak segar, tengkulak tidak mau membelinya sehingga ikan tidak laku. Maka dari itu perlu adanya pangkalan pendaratan ikan menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan sektor perikanan khususnya pada kegiatan penangkapan yang menjadi tempat tempat pendaratan ikan dan pemasaran, juga menjadi faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, dan mensejahterakan nelayan.

Di Kecamatan Kabila Bone terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dikenal masyarakat dengan PPI Inengo bertempat di Desa Huangobotu, yang merupakan sebagian besar penduduknya nelayan. Adanya pangkalan pendaratan ikan di Desa Huangobotu menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan sebagai tempat terjadinya kegiatan ekonomi perikanan di Kecamatan Kabila Bone. Sektor perikanan di PPI Inengo memiliki prospek baik dimana memiliki hasil tangkapan yang bernilai ekonomis seperti ikan layang (*Decapterus spp*), selar (*Caranx melamphygus*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Pemasaran hasil tangkapan masih sekitaran daerah Gorontalo. Hasil tangkapan di PPI Inengo menjadi daya tarik masyarakat karena kesegaran ikan yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan observasi yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila

Bone Kabupaten Bonebolango. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah nelayan di Desa Huangobotu Sebanyak 337 nealyan. Penentuan jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini dengan data yang di peroleh dari Desa Huangobotu menggunakan rumus slovin, Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33,7 atau dapat dibulatkan menjadi 34 sampel nelayan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau target tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey. Metode survey yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan dan seperangkat alat tertulis (kusioner) kepada responden. Selain itu penulis juga menggunakan metode observasi untuk mengamati aktivitas yang berada di PPI Inengo, data primer ini ini mengenai peran PPI terhadap pendapatan nelayan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah Desa Huangobotu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango, serta pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, serta mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan membuat suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh dari kedua variabel X dan Y dengan menggunakan Skala Likert menurut Nisa (2021), yaitu Skor 1 Tidak Berpengaruh, Skor 2 Cukup Berpengaruh, Skor 3 Berpengaruh Skor, Sangat Berpengaruh Untuk menganalisis pendapatan nelayan di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo menggunakan rumus yaitu Erlansyah dan Mohamad (2022),

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$TR$  = Total Penerimaan  
 $P$  = Tingkat Harga  
 $Q$  = Jumlah Unit Produksi

Menurut Erlansyah Mohamad (2022), untuk mengetahui keuntungan nelayan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (RP)  
 $TR$  = Total Penerimaan (*total revenue*)  
 $TC$  = Total Biaya (*total coast*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Desa Huangobotu

Desa Huangobotu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Menurut sejarah bahwa Desa Huangootu terbentuk

pada tahun 1992, Sebelum tahun 1992 Desa Huangobotu Masih bergabung dengan Desa Timbualo dibawa kepemimpinan Laudia Rahim pada masa itu desa Huangobotu masih berbentuk pedukuhan (dusun) Timbuolo, setelah melihat jaunya dan memperimbangkan jauhnya pusat pemerintahan, maka huangobotu dipisahkan dari Desa Timbuolo menjadi Desa Huangobotu yang terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Tamboo, Dusun Inengo, Dusun Wonggol, Dusun Hiangobotu, Dusun Modelomo.

Desa Huangobotu terletak di areal perbukitan dan pegunungan bagian utara Kabupaten Bonebolango. Berdasarkan data potensi Des, Luas Desa Huangobotu adalah 19,43 KM<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk **1640** jiwa atau **483** KK dan jumlah KK miskin sebanyak **119** KK.

### Aktivitas di PPI Inengo

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Inengo dimulai pada pukul 6:00 Wita hingga pada pukul 16:00 Wita, di mulai dari bersadarnya kapal, kemudian buruh angkut langsung mengangkut hasil tangkapan ke PPI karena proses penyortiran ikan di PPI Inengo biasanya sudah dilakukan pada saat nelayan melakukan aktivitas penangkapan. ABK melakukan penyortiran sesuai jenis ikan kedalam basket yang sudah disediakan oleh pemilik kapal, agar nantinya pada saat bersadarnya kapal, hasil tangkapan sudah langsung di angkut menuju ke gedung PPI. Menurut Pane (2009), menyebutkan bahwa aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi: pembongkaran hasil tangkapan, dari palkah ke dek, penurunan hasil tangkapan dari dek ke dermaga, dan pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga ke TPI. Saat kapal bertambat atau mendaratkan hasil tangkapan, para buruh (pengangkut ikan) langsung mengangkut hasil tangkapan menuju ke gedung PPI dan dikelompokkan sesuai jenis ikan. Semua hasil tangkapan dikumpulkan di gedung PPI dan kemudian para pemilik kapal mulai melakukan proses lelang.

### Jenis Ikan dan Harga Jual di PPI Inengo

Jenis ikan yang didaratkan di PPI Inengo ada beberapa jenis ikan diantaranya ikan Selar (*Caranx melampyngus*), Layang (*Decapterus spp*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Malalugis (*Decapterus macarellus*) dan lain-lain. Namun hasil tangkapan utama di PPI Inengo yaitu ikan selar, layang dan cakalang. Berikut adalah harga ikan perbasket di PPI Inengo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Jenis dan Harga Ikan Pemilik Kapal di PPI Inengo**

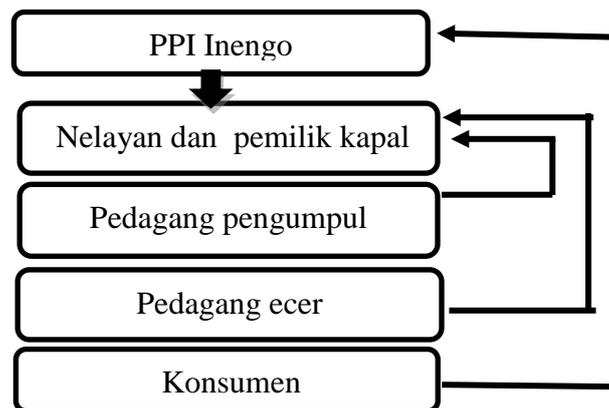
Jenis Ikan	Produksi/ Kg	Harga
Layang	Satu basket/ 50 kg	Rp. 900.000- 1.200.000
Selar	Satu basket/ 50 kg	Rp. 900.000-1.300.000
Cakalang	Satu basket/ 50 kg	Rp. 900.000- 1.000.000
Tongkol	Satu basket/ 50 kg	Rp. 8.00.000- 1.100.000

Sumber : PPI Inengo 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis ikan yang umum di jual di PPI Inengo terdiri dari ikan layaang memiliki harga Rp. 900.000-1.200.000 , ikan selar Rp. 900.000-1.300.000, ikan cakalang Rp. 800.000-1.000.000 dan ikan tongkol Rp.800.000-1.100.000. Harga ikan di PPI Inengo sewaktu-waktu bisa berubah tergantung musim dan kesepakatan harga jual. Menurut Illahi dkk (2023), bahwa produksi hasil tangkapan dilaut sangat bergantung pada kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang buruk akan menurunkan hasil tangkapan karena nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan. Ketika cuaca bagus dan mudah di prediksi maka hasil tangkapan ikan meningkat.

### Sistem Pemasaran

Menurut Masrizal dkk (2021) bahwa pemasaran adalah suatu proses menyalurkan produksi dari produsen ke konsumen sehingga menjadi jembatan antara produsen dan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem pemasaran di PPI Inengo yaitu dilakukan secara langsung dimana dengan menjual langsung hasil tangkapan kepada pedagang. Berikut alur pemasaran di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo:



**Gambar 1. Skema pemasaran hasil tangkapan di PPI Inengo**

Berdasarkan skema pada Gambar 1 pemasaran hasil tangkapan di PPI Inengo melewati beberapa tahapan dimana ikan yang telah di daratkan di PPI Inengo kemudian di jual oleh pemilik kapal dan nelayan melalui proses lelang dimana pemilik kapal telah menetapkan harga sesuai jenis ikan. Penentuan harga melalui proses tawar menawar oleh pedagang pengumpul atau pengecer sampai bertemu harga kesepakatan dua belah pihak. Selanjutnya hasil lelang tersebut dijual pedagang besar ke pasar dan dimasukan kerumah makan sedangkan untuk pedagang pengecer mereka melakukan proses jual keliling, pasar dan depan rumah sampai pada konsumen.

### Pendapatan Nelayan

#### a. Modal

Konoralma dkk (2020), bahwa modal adalah barang atau uang dikeluarkan secara bersama-sama faktor produksi, tanah, dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang yang baru. Modal yang dikeluarkan nelayan di pangkalan pendaratan ikan

(PPI) sebesar Rp. 50.000, dimana nelayan hanya mengeluarkan biaya rokok untuk dan air mineral sekali trip Hal ini dikarenakan bahwa modal operasional seperti BBM dan es balok sudah di tanggung oleh pemilik kapal.

b. Jenis Ikan dan Harga Jual

Adapun jenis ikan dan harga jual nelayan di PPI Inengo dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Penerimaan Berdasarkan Jenis Ikan dan Harga Jual Nelayan**

<b>Jenis Ikan</b>	<b>Produksi /Kg</b>	<b>Harga (Rp)</b>
Selar,	1 sahara (pail cat)/25 kg	Rp.380.000
Cakalang	1 sahara (pail cat)/25 kg	Rp.365.000
Layang	1 sahara (pail cat)/25kg	Rp.375.000

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa harga per satu sahara dijual dengan harga yang berbeda. Selar dijual dengan harga Rp. 380.000 per sahara. Cakalang Rp. 365.000 dan layang dijual dengan harga Rp. 375.000 per satu sahara. Harga ini sewaktu- waktu bisa saja berubah tergantung musim, jika musim penceklik maka harga ikan akan naik karena pada saat musim penceklik banyak nelayan yang tidak melakukan aktivitas melaut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Illahi dkk (2023), bahwa produksi hasil tangkapan dilaut sangat bergantung pada kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang buruk akan menurunkan hasil tangkapan karena nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan. Ketika cuaca bagus dan mudah di prediksi maka hasil tangkapan ikan meningkat.

Pendapatan nelayan di (PPI) Inengo sewaktu-waktu bisa saja berubah selain faktor internal yang mempengaruhi (jenis ikan dan harga jual, kerusakan mesin dan alat tangkap) faktor eksternal juga sangat mempengaruhi (curah hujan tinggi, gelombang dan angin). Jika faktor eksternal terjadi maka nelayan tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali (nihil) karena banyak nelayan yang tidak melakukan aktivitas melaut dan pada saat itu pula harga ikan akan meningkat. Halim dan Susilo (2013), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah lamanya waktu melaut serta pengalaman sebagai nelayan. Selain pendapatan persekali trip, nelayan di PPI Inengo ada pendapatan pertahun (sistem bagi hasil).

c. Sistem Bagi Hasil

Menurut Syafi'i (2020), Sistem bagi hasil adalah bentuk perjanjian kerja sama antara pemilik modal dan nelayan dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana kedua belah pihak terikat perjanjian apabila dalam kegiatan usaha tersebut mendapatkan laba maka akan dibagi kepada kedua belah pihak. Berikut biaya operasional yang dikeluarkan oleh salah satu pemilik kapal dalam sekali trip dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Yang Dikeluarkan Pemilik Kapal**

Jenis Biaya	Nilai		
	Rp/Trip	Rp/ Bulan	Rp/ Tahun
BBM	Rp. 2.040.000	Rp. 40.800.000	Rp.489.600.000
Es Balok	Rp. 450.000	Rp. 9.000.000	Rp. 108.000.000
Biaya Lain-lain	Rp. 400.000	Rp. 8.000.000	Rp. 96.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 2.890.000</b>	<b>Rp. 57,800.000</b>	<b>Rp. 693.600.000</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3, setiap akan melakukan trip, pemilik kapal Armina akan mengeluarkan biaya per sekali trip sebesar Rp.2.890.000 yang terdiri dari biaya bahan bakar (sekali trip) Rp.2.040.000 es balok Rp. 450.000 dan biaya lain-lain Rp. 400.000. Dalam sebulan pemilik kapal bisa melakukan aktivitas penangkapan 20 kali dan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 57,800.000, dan dalam satu tahun pemilik kapal akan mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp. 693.600.000. Menurut Yapanto dkk (2020), biaya operasional yang dikeluarkan setiap satu tahun berbeda beda setiap ukuran kapal, hal ini dikarenakan setiap ukuran kapal memiliki jumlah trip dan daerah penangkapan yang berbeda.

Penerimaan adalah perkalian jumlah produksi dikali dengan harga jual ikan. Penerimaan tidak selamanya sama setiap harinya, tergantung banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh. Dalam setahun Armina dapat memperoleh jumlah produksi 1.300 basket.  $TR = 1.300 \text{ basket} \times \text{Rp. } 1.000.000 = \text{Rp. } 1.300.000.000$  Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan pemilik *purseine* Armina dalam setahun sebesar Rp. 1.300.000.000 yang diperoleh dari perkalian jumlah basket selama satu tahun dengan harga jual.

Pendapatan (TR-TC) adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 4. Rincian Total Pendapatan Pemilik Kapal**

Uraian	Nilai
Total Penerimaan (TR)	Rp. 1.300.000.000
Total Biaya (TC)	Rp. 693.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 606.400.000.</b>

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan bersih pemilik armada setelah dikurangi dengan total penerimaan dan total biaya yaitu Rp. 606.400.000 pertahun. Sistem bagi hasil antara nelayan dan pemilik kapal di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo setiap kapal berbeda. Dimana nelayan harus mencapai target sesuai dengan aturan pemilik kapal yaitu dalam satu tahun nelayan harus mencapai target 1.000 basket dan ada yang 1.300 basket dan upah yang di terima nelayan tentunya berbeda setiap kapal. Jika nelayan tidak mencapai

target dalam setahun maka pendapatan nelayan yang diperoleh tidak akan sesuai kesepakatan.

Untuk mengetahui upah yang di terima ABK dalam setahun dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 2. Diagram sistem bagi hasil**

Berdasarkan diagram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa total Rp.606.400.000 dilakukan pembagian hasil antara juragan kapal, kapal dan ABK. Untuk pemilik kapal sebesar Rp.511.400.000 dengan persentase 84 %, untuk biaya perawatan kapal setiap bagi hasil disishkan Rp.50.000.000 dengan persentase 8%, sedangkan untuk ABK Rp. 45.000.000 dengan persentase 7%. Dari sistem bagi hasil para ABK mendapat bagian sebesar Rp. 45.000.000 kemudian di bagi lagi dengan jumlah ABK sebanyak 15 orang maka masing-masing ABK mendapatkan upah bagi hasil Rp.3.000.000. Menurut Fadhil dkk (2021), berdasarkan pembagian dilapangan, nelayan pemilik menerima pendapatan lebih besar dari sistem bagi hasil berdasarkan undang- undang bagi hasil.

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya PPI Inengo terhadap pendapatan nelayan di Desa Huangobotu, peneliti meggunakan pengukuran skala likert. Dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui keeratan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel X dan Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Perhitungan skala likert pengaruh PPI Inengo terhadap pendapatan nelayan**

Skala Jawaban	Bobot nilai	Frekuensi	Presentase	Hasil
Sangat Berpengaruh	4	20	59%	80
Berpengaruh	3	11	32%	33
Cukup Berpengaruh	2	0	0%	0

Tidak Berpengaruh	1	3	9%	3
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>116</b>	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil jawaban responden yang diperoleh dari hasil wawancara tentang adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Inengo dilingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor adalah 116, skor ini di dapat dari hasil olah data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale 91-120 menunjukkan bahwa PPI Inengo sangat berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.12 bahwa dari 34 responden jumlah yang menjawab sangat berpengaruh sebesar 20 responden dengan persentase 59 % dan yang menjawab berpengaruh sebanyak 11 reponden dengan persentase 32%, dan yang menjawab tidak berpengaruh sebanyak 3 responden dengan persentase 9%. Berdasarkan hasil kusioner, responden memilih berpengaruh karena dengan adanya PPI Inengo nelayan di Desa Huangobotu mengalami peningkatan pendapatan dari adanya peluang dan kesempatan kerja.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Inengo terhadap pendapatan nelayan di Desa Huangobotu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, bahwa PPI Inengo memiliki peran terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil uji skala likert bahwa nilai skor adalah 116, skor tersebut berada pada rating scale 91-120 menunjukkan PPI Inengo sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

### Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya perlu memperbesar jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh semakin bagus dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti E.P., Q. A'yun., A. Vitasari., dan P. D. W. Sari. 2023. Kajian Teknis Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. *Jurnal Perikanan Pantura*. 6 (1): 269-280
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango.2023. *Profil Pangkalan Pendaratan Ikan PPI (Inengo) Kabupaten Bone Bolango*.

- Fadil M.A, Susanti E, dan Abdullah A.N. (2021). *Sistem Bagi Hasil Tangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Samudra Kuta Raja Lampulo Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol 4 (6). <https://doi.org/jim.unsyiah.ac.id/JFP>
- Halim D, dan Susilo S.Y. 2013. *Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012*. Modus. Vol 25(2). ISSN:0852-1875.
- Illahi R.W, Syahputra A.F, Aida G.R, dan Prajasti C.N. 2023. *Pengaruh Pperubahan Iklim Terhadap Produksi Perikanan Tangkap Di Laut Jawa TimurIndonesia*. Jurnal Agrimanex. Vol 2 (3). ISSN2723-3391, e-ISSN: 2723-7702
- Konoralma S, Vecky A.J, Masinambow, Albert T. dan Londa. 2020. *Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumpa, Kecamatan Tuming, Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 2 (20).
- Masrizal M, Agus N, dan Fauzi S. 2021. *Stidu Pola Distribusi dan Pemasaran Hasil Tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Calang Kabupaten Aceh*. Jurnal Tilapia. Vol 1(2). ISSN :2721-592X.
- Mamuki E. 2022. Penguatan Modal Ekonomi. Snabil. Jl Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram. (S. M. Khoiruddin, Ed.) 5-64. ISBN: 978-623-5442-12-0.
- Nisa K. 2021. *Peran Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Penjualan Nelayan (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMANI). Vol 1 (2). ISSN: 2008-7712.
- Pane A B.2009. *Bahan Kuliah Analisis Tangkapan Dasar*. Skripsi. Bogor (ID): Departemen Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Satrio I N, dan Joko C. 2016. *Peran Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Universitas Gadjah Mada.
- Syafi,I A.G. 2020. *Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Universitas Negeri Islam. Sumatera Utara Medan.
- Yapanto L.M, Panigoro C, dan Makasau F. 2020. *Analisis pendapatan alat tangkap purseine di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Inengo Kabupaten Bonebolango*. Internasional Jurnal On Economics, Finance And Sustainable Development. ISSN: 2620-6269. <https://doi.org/researchparks.org/>